

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM

Khairia Agustina*, Saiful Akhyar Lubis, Candra Wijaya*****

*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof. Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., MA.Pd Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract : *This research is generally aimed to describe Implementation of Islamic Counseling Service at Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram. Specifically, however, this study aims to describe the implementation of individual Islamic counseling services and group counseling guidance at State Senior High School 1 Tanjung Tiram, with details to describe what issues are addressed through individual and group Islamic counseling services, to describe how How to carry out individual Islamic counseling services and counseling guidance services and any barriers that occur in carrying out individual Islamic counseling services and group counseling services. The type of research used in this thesis uses qualitative research and the approach is done using naturalistic method. The informants in this research are Headmaster, Senior High School (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Regency, Three Teachers Counseling Guidance (counselor) Students of class X, XI, and XII, and Guardians Class X, XI, and XII data obtained from two sources are primary data sources and secondary data sources. With data collection techniques through observation, interviews and documentation, as for data analysis techniques performed by data reduction (data collection), presentation of data, and conclusions. To ensure the validity of the data, the researcher uses triangulation technique, triangulation is defined as a data aggregation technique that combines from various data collection techniques and data sources that already exist.*

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk Mendeskripsikan Implementasi Layanan Konseling Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan konseling Islami individu dan bimbingan konseling kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram, dengan perincian untuk mendeskripsikan masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui layanan konseling Islami individu dan kelompok, untuk mendeskripsikan bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islami individu dan layanan bimbingan konselingkelompok dan hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami individu dan layanan bimbingan konseling kelompok. Jenis penelitian yangdigunakan dalam tesis ini menggunakan penelitian *kualitatif* dan pendekatan yang dilakukan menggunakan metode naturalistik., yang menjadi informan dalam penelitian ini adalahKepala Sekolah, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, Tiga orang Guru Bimbingan konseling (konselor) Siswa kelas X, XI, dan XII, dan Wali KelasX, XI, dan XII data yang diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data dilakukan secara reduksi

data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada

Kata Kunci: Implementasi, Layanan Konseling.

Pendahuluan :

Secara teoritik Konseling sebagai sebuah layanan integral antara pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis dan upaya pemecahan masalah individu merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh guna mendiagnosa serta mengupayakan solusi terhadap ragam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.¹

Dewasa ini implementasi pelayanan konseling yang paling luas adalah pada *setting* lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan terutama di lingkungan SMP (MTs) dan SMA (Sekolah Aliyah) yang merupakan salah satu contoh tempat untuk penerapan layanan konseling Islami karena siswa tidak akan terlepas daripada bimbingan konseling mengingat konseling tidak hanya menangani klien yang bermasalah saja, juga akan menangani klien yang tidak bermasalah dalam proses pembelajaran.

Untuk itu lembaga pendidikan hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa seperti dalam pemberian motivasi sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Secara umum masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah pribadi, masalah yang menyangkut pembelajaran, masalah pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya.

Berdasarkan fakta empiris sebagian siswa bisa memperoleh prestasi dan hasil pembelajaran yang optimal salah satunya didukung oleh faktor intelegensi dan usaha yang dilakukannya, serta faktor pendukung lainnya seperti dukungan orang tua, sarana, kondisi sosial masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Namun demikian, tidak jarang dijumpai adanya sebgiansiswa lainnya yang cenderung berada di bawah rata-rata, baik dalam aspek prestasi belajar maupun dalam aktivitas/proses belajar yang dilakukannya.

Dengan layanan konseling Islami ini, siswa dibimbing, diarahkan, dibantu dan diberi nasihat untuk menghadapi problem/ masalah yang dihadapinya. Disamping itu, layanan konseling Islami tujuannya adalah memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir (telebih dalam kesulitan balajar) dan kesulitan bathi dalam menjalankan tuagasnya sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifah* di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya serta menghantarkannya untuk lebih dekat kepada Allah Swt. dan mengetahui jati dirinya serta memperkuat penegakkan tauhid dalam diri. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti mengenai **Implementasi Layanan Konseling Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat di rincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi layanan konseling Islami individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara? Dengan perincian:
 - a. Masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui layanan konseling Islami individu?
 - b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islami individu dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar?

- c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami individu?
2. Bagaimana implementasi layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara? dengan perincian:
 - a. Masalah-masalah apa saja yang tuntaskan melalui layanan konseling Islami kelompok?
 - b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islami kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar?
 - c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami kelompok?

Tujuan Penelitian

Secara khusus, rumusan masalah tersebut dapat dikerucutkan ke dalam beberapa poin pertanyaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling Islami individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dengan perincian:
 - a. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui layanan konseling Islami individu.
 - b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islami individu dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
 - c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami individu.
2. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dengan perincian:
 - a. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang tuntaskan melalui layanan konseling Islami kelompok.
 - b. Untuk mengetahui cara melaksanakan layanan konseling Islami kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
 - c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami kelompok.

Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi layanan konseling yang berkarakter Islami yang merujuk kepada Alquran dan Sunnah sesuai dengan ajaran Islam yang dalam pelaksanaannya siswa dibimbing, diarahkan, dibantu dan diberi nasihat untuk menghadapi problem/ masalah yang dihadapinya sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifah* di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya serta menghantarkannya untuk lebih dekat kepada Allah swt. Oleh karena itu, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan refleksi dalam pelaksanaan pemberian pelayanan bagi siswa, khususnya dalam layanan bimbingan konseling Islami yang berdasarkan kepada Alquran dan Sunnah.

Kajian Teori:

A. Pengertian Bimbingan Konseling

pengertian di dari bimbingan konseling islami, penulis dapat mengambil pemahaman bahwa konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat berkembang menjadi

pribadi-pribadi serta mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.

Setelah diamati dari beberapa definisi konseling Islami ini, maka nampaklah bahwa sesungguhnya yang menjadi inti dari konseling Islami adalah memberikan kesadaran pada konseli agar ia tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah, dan tujuan yang ingin dicapainya bukan hanya untuk kemaslahatan dan kepentingan duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi.

Konseling Islami memiliki dimensi, yakni: dimensi spiritual dan dimensi material. Layanan bantuan yang diberikan akan disesuaikan pada masing-masing dimensi yang menjadi prioritas pada saat berlangsungnya proses konseling. Demikian juga peranan konselor akan terlihat lebih mengarah pada dimensi yang diprioritaskan.²

Dalam hal ini Saiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa dimensi spiritual menjadi bagian sentral dari konseling Islami. Tujuannya difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati, sebab ketidaktenangan hati atau disharmoni, disintegrasi, disorganisasi, disequilibririum diri (*self*) adalah sumber penyakit mental. Penyakit mental harus segera disembuhkan, dan untuk memperoleh kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati.³

Menurut Saiful Akhyar⁴ asas-asas konseling Islami terbagi kepada lima aspek yaitu : 1) Asas ketauhidan, 2) Asas ‘amaliah, 3) Asas *Akhlaq al Karimah*, 4) Asas Profesional (keahlian), dan 5) Asas kerahasiaan. Fungsi konseling secara umum menurut Prayitno ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa saja yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: Fungsi pemahaman, Fungsi pencegahan, Fungsi pengentasan dan Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Tujuan khusus konseling Islami adalah:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁵

Pengertian konseling individu dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perorangan/ individu merupakan layanan konseling “jantung hati” yaitu pelayanan secara menyeluruh yang mencakup seluruh layanan dalam konseling dan layanan perorangan/ individu dilaksanakan oleh konseli (siswa) dengan guru pembimbing (konselor) sekolah dalam suasana tatap muka, konselor berusaha mengarahkan klien agar memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, serta kemungkinan untuk mengatasi masalahnya.

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling perorangan mencakup: (1) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, (2) bidang pengembangan sosial, (3) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, (4) bidang pengembangan karier, (5) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan (6) bidang pengembangan kehidupan beragama. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien (siswa), namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.⁶

Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan/ Individu adalah seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling perorangan, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.⁷

Isi Layanan Konseling Perorangan/ Individu

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling perorangan mencakup: (1) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, (2) bidang pengembangan sosial,

(3) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, (4) bidang pengembangan karier, (5) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan (6) bidang pengembangan kehidupan beragama. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien (siswa), namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.⁸

Layanan Konseling Perorangan/ Individu

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling perorangan, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.⁹ Layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.¹⁰

Isi layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan dituntaskan terlebih dahulu dan seterusnya.¹¹

a. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Sebagai layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok juga menenpuh tahap-tahap sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. *Pertama* : perencanaan yang mencakup kegiatan : (a) membentuk kelompok. Ketentuan membentuk kelompok sama dengan bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 orang (tidak boleh melebihi 10 orang), (b) mengidentifikasi dan meyakinkan klien (siswa) tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok, (c) menempatkan klien dalam kelompok, (d) menyusun jadwal kegiatan, (e) menetapkan prosedur layanan, (f) menetapkan fasilitas layanan, (g) menyiapkan kelengkapan administrasi

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan : (a) mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok, (b) mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok, (c) menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap : (1) pembentukan, (2) peralihan, (3) kegiatan, (4) pengakhiran.

Ketiga : evaluasi yang mencakup kegiatan (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrument evaluasi, (d) mengoptimalkan instrument evaluasi, (e) mengolah hasil aplikasi instrument.

Keempat : analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan (a) menetapkan norma atau standar analisis, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima : tindak lanjut yang mencakup kegiatan : (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam : laporan yang mencakup kegiatan : (a) menyusun laporan layanan konseling kelompok, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau Sekolah dan kepada pihak-pihak lain yang terkait, (c) mengkomunikasikan laporan layanan.¹²

Tujuan Layanan Konseling Layanan Kelompok

Secara umum layanan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat menuntaskan masalah klien (konseli) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹³

Pengertian motivasi Istilah motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁴

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior*, Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁵ Yang menjadi pembahasan dalam motivasi diantara Hakikat Motivasi, Konsep Motivasi, Prinsip-Prinsip Motivasi

Konseling Islami Dan Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar

Layanan studi kasus kesulitan belajar bidang studi merupakan suatu upaya untuk lebih mengenal, memahami dan menetapkan siswa yang mengalami permasalahan dan kesulitan dalam belajar. Dalam melakukan layanan konseling Islami bagi siswa berkesulitan belajar ada beberapa langkah yang penting untuk dilakukan. Dalam menetapkan langkah-langkah tersebut, penyusun mengadopsi langkah-langkah yang dikemukakan oleh Farida Jaya.

Farida Jaya mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam layanan studi kasus kesulitan belajar bidang studi yaitu:¹⁶

- a. Identifikasi Kasus dan Diagnosis

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah merupakan hasil yang di capai seseorang yang mengalami proses pembelajaran. Hasil dapat di lihat setelah melakukan evaluasi terhadap orang yang telah belajar. Dari evaluasilah kita dapat melihat seperti apa hasil yang di peroleh orang yang belajar tersebut. Adapun factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Secara umum, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pembelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri pembelajar.¹⁷

Metodologi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan penelitian *kualitatif* dan pendekatan yang dilakukan menggunakan metode naturalistik. dengan cara ini peneliti ingin melihat secara mendalam bagaimana implementasi layanan konseling islami Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Lokasi Penelitian : Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Informan Penelitian : Kepala

Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, Tiga orang Guru Bimbingan konseling (konselor) Siswa kelas X, XI, dan XII. Sumber Data : Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang didapat dari proses wawancara secara langsung dan Data Sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh sumber yang dapat mendukung dalam penyelenggaraan pelaksanaan bimbingan konseling. Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara dan Pengumpulan Dokumen (Tulisan-Tulisan). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas: reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan.. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada

Kajian Terdahulu

1. TjaturBudiyanti, dengan judul : *Manajemen Konseling Kelompok Dalam Penanganan* Hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan layanan konseling kelompok, di SMK Negeri 2 Sewon.
2. Dwi Pratiwi Lestari, (2014) *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa Mts Negeri 1 Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk kesulitan penyesuaian sosial siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta

Pembahasan dan hasil penelitian

SMA Negeri 1 Tanjung Tiram – Batu Bara terletak di jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dengan kode Pos : 21253, berdiri berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Oktober 1995 dengan nomor Surat Keputusan 0315/0/1995 yang ditandatangani oleh Sekretaris Jendral Sutanto Wijro Prasanto. Status dari kepemilikan tanah yaitu milik sendiri, dengan luas Lahan : 10.500 m². Sekolah ini telah teakreditasi “A” dengan nilai : 89.90 SK : Ma 012422 pada tanggal 09 November 2011 Pada tahun 1995 mulai menerima siswa baru kelas 1 (satu) sebanyak 2 (dua) kelas, yakni 80 orang siswa. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Tanjung Tiram hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah, yang sekarang dipimpin oleh Witri Mirza Yuhanan S.pd, M.Si yang merupakan salah satu alumni dari SMA tersebut. Agama Islam merupakan mayoritas yang dianut di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, dikerenakan siswanya 100% beragama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan penelitian *kualitatif* dan pendekatan yang dilakukan menggunakan metode *naturalistik*., yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, Tiga orang Guru Bimbingan konseling (konselor) Siswa kelas X, XI, dan XII, dan Wali Kelas X, XI, dan XII data yang diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data dilakukan secara reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan konseling Islami, yaitu layanan konseling Islami individu dan layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram berjalan dengan baik, efektif, kondusif dan menunjukkan hal yang positif. Masalah-masalah yang di tuntaskan melalui layanan konseling Islami individu diantaranya membolos sekolah, terlambat, absensi, masalah ekonomi orang tua. Sedangkan masalah-masalah yang dituntaskan melalui layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram adalah pemberian motivasi dan diskusi isu-isu yang sedang trend di masa sekarang. Cara melaksanakan layanan konseling Islami

individu dan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram hampir sama yaitu pada tahap awal guru pembimbing membangun kerahasiaan, memberikan rasa nyaman, penyembuhan dengan tahapan yaitu memberikan nasihat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan serta mengadakan evaluasi dan tindakan selanjutnya. Hambatan yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami individu yaitu siswa masih menganggap bahwa guru BK adalah polisi sekolah, dan masih malu-malu saat menceritakan masalah masih dan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram yaitu masih kurangnya tempat duduk untuk dipergunakan saat melaksanakan bimbingan kelompok.

Kesimpulan

- Implementasi layanan konseling Islami individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram berjalan dengan baik, efektif dan kondusif sehingga menunjukkan perubahan ke hal yang positif.
- Masalah-masalah yang di tuntaskan melalui layanan konseling Islami individu beragam diantaranya membolos sekolah, terlambat, absen, membawa handphone, cabut saat proses belajar mengajar dan cara berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah
- Cara melaksanakan layanan konseling Islami individu tahap awal yaitu membangun kerahasiaan, memberikan rasa nyaman, penyembuhan dengan tahapan yaitu memberikan nasihat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan serta mengadakan evaluasi dan tindakan selanjutnya.
- Hambatan yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami individu yaitu masih ada beberapa siswa yang masih menganggap bahwa berurusan dengan guru pembimbing (Guru BK) adalah hal yang menakutkan
- Cara melaksanakan layanan konseling Islami kelompok tentu berbeda dengan penanganan konseling Islami individu, dalam konseling Islami kelompok terdapat lebih dari 3 siswa dalam satu kelompok dengan masalah yang berbeda-beda atau masalah yang sama digabungkan dalam satu kelompok sedangkan dalam konseling individu cukup hanya siswa itu sendiri

Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam implemntasi layanan konseling Islami diantaranya kepd Kepala Sekolah, Wali Murid, Pendidik/Wali Kelas, dan Siswa,

(Andnotes)

¹John McLeod, Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 5.

²Al Rasyidin (ed.), Pendidikan dan Konseling Islami (Sebuah persembahan apresiasi dalam rangka pengukuhan Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A Sebagai Guru Besar Bimbingan dan Konseling Islam Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumetera Utara, Cet. 1, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 22.

³Saiful, Konseling, h. 74.

⁴Saiful Akhyar, Konseling, h. 93-97.

⁵Thohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam (Yogyakarta: UUI Press, 1992), h.7.

⁶*Ibid.*, h. 165-166.

⁷*Ibid.*, h. 169.

⁸*Ibid.*, h. 165-166.

⁹*Ibid.*, h. 169.

¹⁰*Ibid.*, h. 172.

¹¹*Ibid.*, h. 182.

¹²*Ibid.*, h. 186.

¹³*Ibid.*, h. 181.

¹⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-19, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.), h. 73.

¹⁵Fauziah Nur, *Psikologi Umum*, (Kp. Baru, September 2011), h. 166.

¹⁶Farida Jaya, “Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Kesulitan Belajar”, dalam Mesiono et.al. (ed), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Pengantar Teori dan Praktik* (Bandung: Citapustaka, 2015), h.211-213.

¹⁷Mardianto, *Psikologi Pendidikan*(Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 48.

Daftar Pustaka

Adz Dzaki, Hamdani Bakran. *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

A,Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers : Jakarta, 2002.

Al Rasyidin (ed.), *Pendidikan dan Konseling Islami (Sebuah persembahan apresiasi dalam rangka pengukuhan Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A Sebagai Guru Besar Bimbingan dan Konseling Islam Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, Cet. 1, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.*

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*.

Dimiyanto, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Jaya,Farida. “Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Kesulitan Belajar”, dalam Mesiono et.al. (ed), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Pengantar Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka, 2015.

Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1, Surabaya: Cahaya Agency, 2013.

Kholil,Syukur. *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.

Hamalik,Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ket-7, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UUI Press, 1992.

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Lubis,Saiful Akhyar. *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, Cet. 1, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2011.

Lubis,Lahmuddin. *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.

- Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- McLeod, John. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Nur, Fauziah. *Psikologi Umum*, Kp. Baru, September 2011.
- Purwanto, Ngali. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, cet. 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- _____, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, cet. Ke-2, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Seri Layanan Konseling: Layanan L.1–L.9*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2004.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 19, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. 11, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak PE. Nila Kusmawati, *Proses bimbingan dan konseling di Sekolah : Untuk Memperoleh Angka Kredit*, Ed. Revisi, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke 12, Bandung: ALFABETA, 2016
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.